

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya perlindungan kepada pekerja dan orang lain ditempat kerja/perusahaan, agar selalu dalam keadaan selamat dan sehat, serta agar setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien (Kemnaker RI, 2014). Keselamatan kerja juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, serta mencegah semua bentuk kecelakaan yang mungkin terjadi. Selain itu, keselamatan kerja juga berlaku disegala tempat kerja, baik itu darat, laut (permukaan atau didalam air) maupun udara (Irzal, 2016). Menurut Ramli (2010), pada dasarnya keselamatan merupakan kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri dari setiap makhluk hidup.

Data dari *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang mengakibatkan korban fatal di dunia. Selain itu, ILO memperkirakan sekitar 2,2 juta orang di seluruh dunia meninggal pada tahun 2013 dan meningkat pada tahun 2014 dengan 337 juta kecelakaan kerja tiap tahunnya yang menyebabkan sekitar 2,3 juta pekerja kehilangan nyawanya (ILO, 2014). Di Indonesia berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan (2019), pada tahun 2018 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 114.148 kasus, dan pada akhir tahun 2019 terdapat 77.295 kasus.

Menurut Menteri Ketenagakerjaan, penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah karena masih rendahnya pengawasan dan kesadaran akan pentingnya K3 di kalangan industri dan masyarakat. Hal ini terjadi karena selama ini penerapan K3 kerap dianggap sebagai penghambat investasi, padahal K3 justru merupakan penjaga investasi. Pelaksanaan K3 adalah soal nyawa dan kesehatan manusia, serta keberlangsungan berusaha. Oleh karena itu, K3 adalah prioritas (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), salah satunya adalah dengan upaya *Safety Promotion* atau promosi budaya K3.

*Safety promotion* atau promosi budaya K3 ditempat kerja merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang direncanakan dan ditujukan untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja, serta meningkatkan produktivitas perusahaan (Kuntodi, 2009). Berbagai contoh upaya promosi budaya K3 adalah *safety sign*, *safety induction*, dan *safety talk*. Dalam Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2012 tentang Penerapan SMK3, menyebutkan bahwa komunikasi K3 merupakan bagian dari kegiatan pendukung untuk pencegahan kecelakaan kerja. Salah satu bentuk kegiatan komunikasi K3 adalah *safety induction* atau induksi keselamatan (Primadana, 2012).

Menurut Ramli (2010), *safety induction* atau induksi keselamatan adalah pelatihan yang diberikan oleh unit K3 kepada pekerja yang baru akan memulai pekerjaannya atau pengunjung yang memasuki area tempat kerja. Kegiatan ini bertujuan agar setiap pekerja baru, kontraktor dan tamu mempunyai pemahaman, pengetahuan dan kepedulian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada saat memulai bekerja di area kerja.

Dalam kegiatan *safety induction* diberikan penjelasan dan pengarahan tentang K3 yang berkaitan dengan potensi bahaya, pengendalian bahaya, tanggap darurat, dan cara-cara penyelamatan pada kegiatan kerja (Badan Standardisasi Nasional (BSN) SNI 13-7083-2005, 2005).

Sesuai dengan UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pasal 9 ayat (1) dan (2) bahwa, (1) pengurus diwajibkan menunjukan dan menjelaskan pada tiap tenaga kerja baru tentang: a) kondisi-kondisi dan bahaya-bahaya serta yang dapat timbul dalam tempat kerjanya, b) semua pengamanan dan alat-alat perlindungan yang diharuskan dalam tempat kerjanya, c) alat-alat perlindungan diri bagi tenaga kerja yang bersangkutan, d) cara-cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaannya. (2)

Pengurus hanya dapat memperkerjakan tenaga kerja yang bersangkutan setelah ia yakin bahwa tenaga kerja tersebut telah memahami syarat-syarat tersebut di atas.

PT. Latinusa Tbk., merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi *tinplate* berkualitas tinggi dengan standar internasional. *Tinplate* adalah lembaran baja ringan kadar karbon rendah yang dilapisi timah murni, dan merupakan bahan baku untuk pembuatan kaleng. Industri ini memiliki tingkat resiko kecelakaan kerja yang cukup tinggi, terutama pada bagian-bagian yang mengharuskan pekerja untuk berhadapan dengan bahan kimia maupun mesin produksi yang digunakan oleh perusahaan. Pada proses produksinya terdapat tujuh tahapan yaitu *cleaning units* (menggunakan cairan kimiawi NaOH), *pickle units* (menggunakan cairan konsentrat H<sub>2</sub>SO<sub>4</sub>), *plating units* (menggunakan cairan konsentrat phenol suphonic acid), *strip marking*, *reflow units* (menggunakan arus listrik tekanan tinggi), *chemical treatment units* (menggunakan Na<sub>2</sub>Cr<sub>2</sub>O<sub>7</sub>), dan *electrostatic oiled* (menggunakan dioctyl sebacate). Dalam setiap tahapannya berhubungan langsung dengan bahan atau zat kimia, alat dengan tekanan tinggi, lingkungan kerja panas, bising, dan sebagainya. Potensi risiko yang dapat ditimbulkan antara lain seperti terbentur, terjepit, terpotong, terjadinya kontak dengan zat kimia, dan lain-lain, yang disebabkan oleh proses kerja tersebut. Oleh karena itu, sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja, perusahaan ini telah memiliki berbagai program K3 seperti Bulan Kampanye K3, Rapat P2K3, *Safety Patrol* & Inspeksi Penggunaan APD, Inspeksi K3L, dan lain-lain. Program *Safety Induction* juga menjadi salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja, yang dilakukan kepada pekerja yang baru akan memulai pekerjaannya, maupun kontraktor dan tamu yang berkunjung ke area kerja. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengetahui bahaya dan risiko di area kerja, serta pengarahan K3 sesuai dengan kebijakan K3L. Kegiatan *safety induction* di PT. Latinusa, Tbk. dilakukan dengan metode pemutaran video bagi tamu pada saat kunjungannya, serta presentasi bagi pekerja baru/ pihak ketiga (kontraktor) dengan jadwal

kegiatan yang disesuaikan pada kondisi lapangan, yaitu ada atau tidaknya pekerja baru/ pihak ketiga (kontraktor) untuk diberikan *safety induction*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik ingin mengetahui mengenai **Gambaran Pelaksanaan Program *Safety Induction* di PT. Latinusa Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.**

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Program *Safety Induction* di PT. Latinusa, Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Gambaran Umum PT. Latinusa, Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.
2. Mengetahui Gambaran Unit K3 PT. Latinusa, Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.
3. Mengetahui Gambaran Input (Man, Material, dan Metode) Program *Safety Induction* Di PT. Latinusa, Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.
4. Mengetahui Gambaran Proses (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pelaksanaan Program *Safety Induction* di PT. Latinusa, Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.
5. Mengetahui Gambaran Output dari Pelaksanaan Program *Safety Induction* di PT. Latinusa, Tbk. Cilegon, Banten Tahun 2020.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Perusahaan**

1. Mendapat masukan baru terkait pelaksanaan program *safety induction*, melalui mahasiswa yang sedang melaksanakan magang.
2. Menjalin hubungan baik dengan lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

### **1.3.2 Bagi Fakultas**

1. Agar terciptanya hubungan kerjasama dengan intitusi lahan magang, yang baik dan saling menguntungkan, yaitu dapat menempatkan mahasiswa yang potensial untuk mendapatkan pengalaman di lembaga yang bersangkutan.
2. Tersusunya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan K3 yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
3. Dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.

### **1.3.3 Bagi Mahasiswa**

1. Menjadi sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan perkuliahan
2. Meningkatkan kemampuan, sosialisai lingkungan kerja
3. Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di lapangan kerja mengenai dunia kerja.